

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

3.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada salah satu SMK yang ada di Samarinda yaitu SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda yang terletak di Jl. A.W. Syahrani Kelurahan Air Hitam Kecamatan Samarinda Ulu. SMKIM 4 memiliki beberapa jurusan yaitu Teknik Kendaraan Ringan Otomotif, Teknik Alat Berat, Teknik Bisnis & Sepeda Motor, Teknik Komputer dan Jaringan, Multimedia dan Asisten Keperawatan dengan jumlah siswa sebanyak 425 orang. Laki-laki sebanyak 356 siswa dan perempuan sebanyak 69 siswa.

3.1.2 Analisis Univariat

Usia, jenis kelamin, kelas, uang saku, dan pendapatan orang tua digunakan dalam analisis univariat untuk menggambarkan karakteristik responden.

a. Karakteristik Responden

1. Usia

Tabel 3. 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Responden

Usia	Frekuensi (F)	Presentase (%)
16 tahun	96	41
17 tahun	107	45,7
18 tahun	31	13,2
Total	234	100

Berdasarkan tabel 3.1 rata-rata usia responden adalah 17 tahun sebanyak 107 siswa dengan presentase sebesar 45,7% dan terendah adalah usia 18 tahun berjumlah 31 orang dengan presentase 13,2%.

2. Jenis Kelamin

Tabel 3. 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Laki-laki	186	79,5
Perempuan	48	20,5
Total	234	100

Berdasarkan tabel 3.2 menunjukkan mayoritas responden adalah laki-laki yaitu sebanyak 186 siswa dengan presentase 79,5%

3. Kelas Responden

Tabel 3. 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelas Responden

Kelas Responden	Frekuensi (F)	Presentase (%)
X	123	52,6
XI	111	47,4
Total	234	100

Berdasarkan tabel 3.3 menunjukkan mayoritas responden adalah siswa kelas X yaitu sebanyak 123 siswa dengan presentase 52,6%

4. Uang Saku Responden

Tabel 3. 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Uang Saku Responden

Uang Saku	Frekuensi (F)	Presentase (%)
<10.000	24	10,3
10.000-30.000	145	62
30.000-50.000	42	17,9
>50.000	23	9,8
Total	234	100

Berdasarkan tabel 3.4 menunjukkan bahwa sebanyak 145 siswa dengan presentasi 62% mendapat uang saku sekitar 10.000-30.000

5. Pendapatan Bulanan Orang Tua Responden

Tabel 3. 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendapatan Bulanan Orang Tua Responden

Pendapatan Bulanan Orang Tua	Frekuensi (F)	Presentase (%)
<1.000.000	14	6
1.000.000-3.000.000	71	30,3
3.000.000-5.000.000	92	39,3
>5.000.000	57	24,4
Total	234	100

Berdasarkan tabel 3.5 menunjukkan bahwa sebanyak 92 siswa dengan presentasi 39,3% memiliki orang tua dengan pendapatan bulanan sebanyak 3.000.000-5.000.000

6. Variabel Independen (Orang Tua Perokok)

Tabel 3. 6 Distribusi Frekuensi Variabel Independen (Orang Tua Perokok)

Orang Tua Perokok	Frekuensi (F)	Presentase (%)
--------------------------	----------------------	-----------------------

Berpengaruh	144	61,5
Tidak Berpengaruh	90	38,5
Total	234	100

Berdasarkan tabel 3.6 menunjukkan bahwa sebanyak 144 siswa dengan presentasi 61,5% terdampak pengaruh dari orang tua yang mengkonsumsi rokok.

7. Variabel Dependen (Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Merokok Elektrik)

Tabel 3. 7 Distribusi Frekuensi Variabel Dependen (Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Merokok Elektrik)

Pengetahuan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Baik	191	81,6
Buruk	43	18,4
Total	234	100

Tabel 3. 8 Distribusi Frekuensi Variabel Dependen (Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Merokok Elektrik)

Sikap	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Positif	122	52,1
Negatif	112	47,9
Total	234	100

Tabel 3. 9 Distribusi Frekuensi Variabel Dependen (Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Merokok Elektrik)

Tindakan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Melakukan	130	55,6
Tidak Melakukan	104	44,4
Total	234	100

Berdasarkan tabel diatas tingkat pengetahuan dinyatakan baik dengan distribusi frekuensi 191 siswa dan presentase 81,6%. Untuk variabel sikap dinyatakan positif dengan hasil frekuensi 122

mahasiswa dan presentase 51,2%. Selanjutnya, untuk variabel Tindakan melakukan dengan frekuensi sebanyak 130 siswa dan presentase 55,6%.

3.1.3 Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui korelasi antara variabel independent yaitu orang tua perokok dengan variable dependen yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan merokok elektrik dengan menggunakan uji Chi Square dengan derajat kepercayaan 95% ($\alpha < 0,05$).

Tabel 3. 10 Hubungan orang tua terhadap pengetahuan merokok elektrik pada remaja

		Orang Tua Perokok			Value
		Tidak Berpengaruh	Berpengaruh	Total	
Pengetahuan	Baik	73 (73.5%)	118 (117.5%)	191 (191%)	0.873
	Buruk	17 (16.5%)	26 (26.5%)	43 (43%)	
	Total	90 (90%)	144 (144%)	234 (100%)	

Berdasarkan tabel 3.10 dapat dilihat hasil uji chi square pada 234 responden didapatkan nilai p-value 0.873 yang menandakan $p > 0.05$ maka diartikan tidak adanya hubungan antara orang tua perokok dengan pengetahuan merokok elektrik pada remaja di SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda.

Tabel 3. 11 Distribusi Uji Chi Square orang tua terhadap sikap merokok elektrik pada remaja

		Orang Tua Perokok			P Value
		Tidak Berpengaruh	Berpengaruh	Total	
Sikap	Positif	53 (46.9%)	69 (75.1%)	122 (122%)	0.102
	Negatif	37 (43.1%)	75 (68.9%)	112 (112%)	
	Total	90 (90%)	144 (144%)	234 (100%)	

Berdasarkan tabel 3.11 diperoleh hasil uji chi square menunjukkan sebanyak 234 responden, responden yang memiliki sikap negatif dan berpengaruh sebanyak 75 (68.9%) responden.

Hasil uji statistik chi square diperoleh hasil nilai p-value 0,102 atau $p > 0,05$ artinya dapat ditarik bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara orang tua perokok dan sikap merokok elektrik pada remaja di SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda.

Tabel 3. 12 Distribusi Uji Chi Square orang tua terhadap tindakan merokok elektrik pada remaja

		Orang Tua Perokok			P Value
		Tidak Berpengaruh	Berpengaruh	Total	
Tindakan	Tidak Melakukan	37 (40%)	67 (64%)	104 (122%)	0.417
	Melakukan	53 (50%)	77 (80%)	130 (130%)	
	Total	90 (90%)	144 (144%)	234 (100%)	

Berdasarkan tabel 3.12 diperoleh hasil uji chi square menunjukkan sebanyak 234 responden, responden yang melakukan tindakan merokok dan berpengaruh sebanyak 77 (80%) responden.

Hasil uji statistik chi square diperoleh hasil nilai p-value 0,417 atau $p > 0,05$ artinya dapat ditarik bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara orang tua perokok dan tindakan merokok elektrik pada remaja di SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda.

3.2. Pembahasan

3.2.1 Analisis Univariat

a. Usia Responden

Berdasarkan hasil yang didapat pada perhitungan distribusi frekuensi dari 234 responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 17 tahun dengan total 107 siswa (45,7%) dan usia paling sedikit ialah 18 tahun (13,2%).

Pada penelitian sebelumnya di dapatkan pula bahwa rentang usia 16-18 tahun merupakan usia mulai merokok. Penyebab tingginya perilaku merokok elektrik pada remaja dikarenakan mereka belum memahami bahaya merokok yang mengakibatkan terjadinya kanker paru-paru dan masa remaja merupakan fase di mana

mereka sangat ingin tahu dan emosional yang tidak dapat di control sehingga para remaja mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar (Rase et al., 2021)

b. Jenis Kelamin Responden

Pada hasil distribusi frekuensi ditemukan bahwa jenis kelamin laki laki memiliki nilai tertinggi yaitu 186 responden dengan presentase 79,5% dan terendah adalah perempuan dengan nilai 46 responden (20,5%).

Menurut perokok dengan jenis kelamin laki-laki memiliki proporsi tertinggi (47,3%) dibanding dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak (1,2%). (Risksdas, 2018)

c. Pendapatan Orang Tua Siswa

Pada Hasil distribusi frekuensi ditemukan bahwa nilai tertinggi sebanyak 92 (39,3%) responden memiliki orang tua dengan pendapatan orang tua senilai 3.000.000-5.000.000 dan yang terendah didapatkan sebanyak 14 (6%) responden dengan pendapatan orang tua senilai < 1.000.000

Tinggi rendahnya pendapatan seseorang tidak mempengaruhi perilaku merokok elektrik seseorang karena seseorang dengan pendapatan tinggi maupun rendah akan berusaha semaksimal mungkin untuk

membeli rokok. (Tryastuti & Widyaningsih, 2022)

d. Uang Saku Siswa

Pada hasil distribusi frekuensi didapatkan hasil tertinggi sebanyak 145 (62%) siswa memiliki uang saku dengan jumlah 10.000-30.000 sedangkan hasil terendah didapatkan dengan jumlah > 50.000 sebanyak 23 (9,8%) siswa.

Uang saku yang rendah menjadi proteksi mengenai pembelian rokok dikalangan remaja. Pemberian uang saku seharusnya diberikan dengan sangat hati-hati. Jika uang saku diberikan secara tidak bijaksana kepada remaja hal tersebut dapat menyebabkan masalah seperti menjadi boros, tidak menghargai uang, dan malas belajar. Selain itu, karena rokok tidak mahal dan mereka dapat membeli perbatang, mereka cenderung tergoda dan menjadi kecanduan rokok. (Destri et al., 2019)

e. Pengetahuan Merokok Elektrik

Pengetahuan adalah informasi yang diperoleh seseorang setelah melakukan pengindraan terhadap suatu objek. Seseorang yang berpengetahuan pasti akan memiliki wawasan yang luas dan mampu membuat keputusan yang bijak tetapi menurut teori green seseorang dengan pengetahuan yang baik belum tentu

memiliki perilaku yang sesuai dengan pengetahuannya.

Dari hasil penelitian dengan 234 responden, 191 diantaranya memiliki pengetahuan yang baik dengan presentase sebesar 81,6% dan pengetahuan yang buruk didapatkan hasil 43 orang dengan presentase 18,4%

f. Sikap Merokok Elektrik

Pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, budaya, dan emosional adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sikap seseorang. Sikap dapat dibentuk dengan memberikan waktu yang cukup untuk memahami informasi.(Sunarti et al., 2020)

Hasil penelitian didapatkan sebanyak 122 orang dengan presentase sebesar 52,1% memiliki sikap positif dan sebesar 47,9% dengan jumlah 112 orang memiliki sikap negative.

g. Tindakan Merokok Elektrik

Kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terkendali yang merupakan bentuk praktik yang cermat dan bijaksana dikenal sebagai tindakan.

Hasil penelitian di atas terdapat 130 orang melakukan Tindakan merokok elektrik dengan presentase sebesar 55,6% dan 104 orang tidak melakukan tindakan merokok elektrik sebesar 44,4%.

h. Orang Tua Perokok

Perilaku merokok sering kali dijumpai pada kehidupan sehari-hari salah satunya pada lingkungan keluarga yang berasal dari orang tua. Orang tua yang merokok memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku merokok remaja. Jika remaja menganggap merokok tidak berbahaya dan tidak melanggar norma dan aturan dan akan terbentuk permission belief system.

Hasil penelitian dari 234 responden di SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda sebanyak 144 orang terdampak pengaruh dari orang tuanya dengan presentase 61.5% dan 90 orang tidak berpengaruh dengan presentase 38,5%

3.2.2 Analisis Bivariat

a. Hubungan Orang Tua Perokok dengan Pengetahuan Merokok Elektrik

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan kuesioner pada kelas 10 dan kelas 11 di SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda menunjukkan tidak adanya hubungan antara orang tua perokok terhadap pengetahuan merokok elektrik pada remaja dan didapatkan hasil uji chi square dengan nilai p value $0,873 > 0,05$. Nilai tersebut menandakan bahwa adanya sel yang tidak memenuhi nilai frekuensi harapan,

yaitu nilai *p-value* lebih besar dari $\alpha = 0,05$, menunjukkan bahwa uji chi square tidak memenuhi syarat.

Remaja seringkali sangat ingin tahu dan memiliki kecenderungan untuk mencoba hal-hal baru yang belum pernah terjadi sebelumnya. Informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber adalah komponen yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Semakin banyak informasi yang dimiliki maka dapat menunjukkan perbuatan yang nyata mengenai tindakan merokok. Meskipun dua variable tersebut dapat berhubungan tetapi tidak memastikan bahwa siswa akan menghindari perilaku merokok maka dari itu masih perlunya kontrol pada lingkungan seperti pola asuh orang tua, iklan tentang rokok dan teman sebaya. (Julaecha & Wuryandari, 2021)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Alwi Pranata & Sri Sunarti pada tahun 2019 tentang hubungan lingkungan keluarga dengan perilaku merokok pada remaja di SMPN 29 Samarinda. Didapatkan hasil penelitian bahwa tidak ada hubungan antara lingkungan keluarga dengan pengetahuan responden tentang merokok. Ini disebabkan oleh fakta bahwa responden tahu banyak

tentang lingkungan keluarga mereka sebelum penelitian, dan lingkungan keluarga yang dimaksud secara umum tidak mendetail tentang pola asuh orang tua mereka terhadap perilaku merokok.

Berdasarkan hasil data distribusi frekuensi pada responden, perilaku merokok pada remaja di SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda terdapat responden yang mengkonsumsi rokok elektrik ataupun tidak mengkonsumsi telah mengetahui saat sebelum mengkonsumsinya atau melihat apa yang terkandung pada rokok elektrik tersebut. Hal ini menyebabkan pengetahuan responden mengenai perilaku merokok dikatakan cukup baik karena sebagian mereka telah mengetahui tentang rokok elektrik sebelum penelitian ini dilakukan.

b. Hubungan Orang Tua Perokok dengan Sikap Merokok Elektrik

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan kuesioner pada kelas 10 dan kelas 11 di SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara orang tua perokok terhadap sikap merokok elektrik pada remaja dan didapatkan nilai hasil

uji chi square dengan p value $0,102 > 0,05$. Nilai tersebut menandakan bahwa uji chi square tidak memenuhi syarat. Adanya sel yang tidak memenuhi nilai frekuensi harapan, yaitu nilai p lebih besar dari $\alpha = 0,05$, merupakan syarat yang tidak terpenuhi pada uji ini

Perilaku dapat dipengaruhi oleh sikap. Perilaku tidak hanya dinilai oleh aspek kognitif, tetapi perlu diperhatikan juga aspek afektif dan psikomotor. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Alwi Pranata & Sri Sunarti tahun 2019 tentang Hubungan Lingkungan Keluarga dengan Perilaku Merokok pada Remaja di SMP Negeri 29 Samarinda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan dapat mempengaruhi perilaku manusia. Ada tiga alasan mengapa remaja merokok yaitu pengaruh teman sebaya, kepuasan psikologis, dan sikap permisif orang tua terhadap perilaku merokok elektrik.

Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asgara Wiga Jatih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh orang tua terhadap penggunaan rokok elektrik pada anak-anak biasanya disebabkan oleh keadaan rumah tangga yang tidak bahagia. Pola asuh yang permisif dari orang tua juga

dapat berkontribusi pada penggunaan rokok elektrik yang dilakukan oleh remaja.

Berdasarkan hasil pengamatan pada responden di SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda didapatkan bahwa masih kurangnya ilmu atau masukan yang berupa sosialisasi ataupun media promosi kesehatan yang ada di SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda tentang larangan akibat yang terjadi dari adanya pengkonsumsian rokok elektrik.

c. Hubungan Orang Tua Perokok dengan Tindakan Merokok Elektrik

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan kuesioner pada kelas 10 dan kelas 11 di SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara orang tua perokok terhadap sikap merokok elektrik pada remaja dan didapatkan nilai hasil uji chi square dengan p value $0,417 > 0,05$. Nilai tersebut menandakan bahwa uji chi square tidak memenuhi syarat. Syarat yang tidak terpenuhi adalah adanya sel yang tidak sesuai dengan nilai p value lebih besar dari $\alpha = 0,05$.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata responden memiliki pengetahuan yang baik dan memiliki

sikap yang positif, mereka tetap merokok. Faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat adalah tiga faktor yang paling sering menyebabkan tindakan ini. Faktor pemungkin adalah kemudahan mendapatkan rokok dan ketidakberlakuan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di wilayah sekolah.

Menurut penelitian Amira dan Hendrawati, ada hubungan antara perilaku merokok orang tua perokok dan penelitian ini tidak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 57,1% responden tinggal bersama anggota keluarga yang merokok, seperti ayah dan kakak, dan 56,7% dari responden pernah diajak oleh anggota keluarga mereka untuk merokok bersama. Anak biasanya belajar dari tindakan orang tuanya daripada dari perkataan orang tuanya, sehingga jika anak tinggal dalam keluarga yang merokok, kemungkinan besar mereka juga akan merokok, meskipun awalnya secara sembunyi-sembunyi.

Sebuah lingkungan yang terdiri dari orang tua, keluarga, dan pertemanan sangat memengaruhi perilaku merokok remaja. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Donny Siburian dan Sanggam Siahaan, lingkungan pertemanan memiliki pengaruh terbesar terhadap

perilaku merokok. Orang tua tidak setuju bahkan melarang anak-anak mereka merokok. Orang tua yang melarang merokok memiliki dua alasan untuk melarang anak-anak. Yang pertama adalah bahwa orang tua yang merokok melarang anak-anak karena mereka tidak memiliki uang untuk melakukan perilaku tersebut, yang dianggap tidak layak secara ekonomi. Alasan kedua adalah bahwa orang tua yang tidak merokok melarang anak-anak karena mereka menganggap perilaku tersebut berbahaya dan dapat menyebabkan masalah.

3.3. Keterbatasan Penelitian

- a. Terdapat beberapa kelemahan pada penelitian ini yang disebabkan pada keterbatasan yang peneliti alami yang bisa Penelitian ini bersifat cross-sectional, artinya hanya diteliti dalam jangka waktu yang terbatas dan bertujuan untuk membuktikan kondisi yang terjadi selama penelitian tersebut. Studi ini tidak dapat menjelaskan sebab akibat, tetapi hanya menunjukkan hubungan antara variable dependen dan variable independen
- b. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang sudah tersedia pilihan jawaban sehingga responden dapat memilih jawaban dengan bebas. Sedangkan kualitas jawaban kuesioner tergantung kejujuran responden dalam menjawab pertanyaan.